

PENGARUH FIRM CHARACTERISTICS DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP REAL EARNINGS MANAGEMENT

Jeremy Gracias Vinchen dan Linda Santioso

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
jeremy.gracias@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the effect of firm characteristics and governance on real earnings management. The dependent variable used is firm size, profitability, leverage, audit committee meetings, and board size. The independent variable is real earnings management, as measured by Roychowdhury (2006) and Al-Haddad & Whittington (2018). The research method uses multiple regression analysis. The research sample used 47 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2016-2018 which were selected using purposive sampling. The research findings show that leverage has a positive effect and other variables have no effect.*

Keyword: *Manufacture, Firm Characteristics, Corporate Governance, Board Of Directors, Real Earnings Management.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola terhadap manajemen laba riil. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, rapat komite audit, dan ukuran direksi. Variabel dependen adalah manajemen laba riil, yang diukur dengan model Roychowdhury (2006) dan Al-Hadad & Whittington (2018). Metode penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Sampel penelitian menggunakan 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2016-2018 yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Hasil temuan penelitian adalah leverage berpengaruh positif dan variabel lainnya tidak berpengaruh.

Kata Kunci: Manufaktur, Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Dewan Direksi, Manajemen Laba Riil.

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan yang dimanipulasi oleh pihak manajemen perusahaan akan menyebabkan gangguan fungsi, dimana kondisi keuangan perusahaan tidak dapat dicerminkan dengan baik. Upaya-upaya yang dilakukan oleh manajer dalam memanipulasi informasi keuangan yang disebabkan konflik kepentingan merupakan suatu tindakan manajemen laba (*earnings management*) (Ningsih & Subarkah, 2018).

Manajemen laba adalah kumpulan kebijakan manajerial yang menyebabkan laba jangka pendek tidak dilaporkan sebagaimana seharusnya. Manajemen laba bisa bermanfaat apabila dapat memperkirakan informasi untuk pengambilan keputusan, merusak apabila menyembunyikan informasi, dan netral apabila memberikan informasi tentang kinerja perusahaan (Ronen & Yaari, 2008 dalam El Diri, 2018).

Real earnings management lebih sulit untuk dideteksi karena praktik ini dapat disembunyikan dalam kegiatan bisnis normal (Anagnostopoulou & Tsekrekos, 2016 dalam Khanh & Khuong, 2018). Namun, *real earnings management* memiliki dampak negatif yang

berbahaya bagi perusahaan karena berdampak secara langsung terhadap keputusan bisnis dan arus kas (Cohen *et al.*, 2008; Graham *et al.*, 2005 dalam Khanh & Khuong, 2018). *Real earnings management* dilakukan oleh manajer dengan ‘tindakan yang menyimpang dari praktik bisnis normal’ diantaranya yaitu memberikan kebijakan kredit yang longgar, mengurangi biaya diskresioner, atau melakukan produksi secara berlebih untuk mencapai target pendapatan (Roychowdhury, 2006 dalam Khanh & Khuong, 2018)

KAJIAN TEORI

Agency Theory

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976 (El Diri, 2018), dalam teori tersebut menjelaskan hubungan agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik saham) dalam suatu kontrak kerja. Masalah utama antara hubungan pihak agen dan pihak prinsipal merupakan persoalan tentang informasi. Situasi asimetri informasi akan muncul saat pihak agen lebih memahami kondisi dan proses secara teknis tentang perusahaan dibanding pihak prinsipal yang dapat menyebabkan pihak agen untuk membuat keputusan yang dapat menguntungkan pihak agen dan merugikan pihak prinsipal.

Real Earnings Management

Menurut Roychowdhury (2006) “*Management actions that deviate from normal business practices, undertaken with the primary objective of meeting certain earnings thresholds.*” Dimana *real earnings management* diartikan sebagai tindakan manajemen yang menyimpang untuk mencapai tingkatan pendapatan tertentu.

Real earnings management menyangkut kebijakan ekonomi seperti mempercepat penjualan melalui persyaratan kredit yang lebih ringan dan potongan harga untuk pihak pembeli, pemilihan waktu dalam penjualan aset jangka panjang dan investasi pada periode dengan pendapatan yang rendah, peningkatan produksi untuk menurunkan *fixed cost* per barang yang akan mempengaruhi *unit cost* dan *cost of goods sold*, dan manipulasi biaya diskresioner seperti *research and development*, biaya iklan, biaya penjualan dan biaya administratif (Roychowdhury, 2006 dalam El Diri, 2018)

Firm Size dan Real Earnings Management

Menurut Indra (2012 dalam Andrianti, Indrianasari, & Salim, 2019) *firm size* merupakan suatu skala yang menunjukkan klasifikasi besar kecilnya perusahaan dengan berbagai pengukuran, seperti total aktiva, total penjualan dan nilai pasar saham. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung untuk memiliki dorongan yang kuat dalam melakukan praktik *real earnings management* dikarenakan perusahaan menjadi subjek pengawasan ketat dari pemerintah dan publik serta mendapat tekanan dari pemilik saham (Ningsih & Subarkah, 2018). Penelitian Ningsih dan Subarkah (2018) menemukan pengaruh positif antara *firm size* dengan *real earnings management*. Sebaliknya, penelitian Khanh dan Khuong, dan Barus dkk. (2019) menemukan pengaruh negatif. Penelitian Astuti dan Pangestu (2019), dan Rianto dan Herawaty (2019) tidak menemukan adanya pengaruh antara *firm size* dengan *real earnings management*.

Profitability dan Real Earnings Management

Menurut Schmidlin (2014) *profitability* merupakan ukuran keberhasilan yang penting dalam melakukan penilaian perusahaan. Tujuan utama suatu bisnis memaksimalkan keuntungan. Manajer perusahaan memiliki dorongan untuk melakukan praktik *real earnings management* dengan tujuan mempercantik kinerja perusahaan dan memperpanjang kondisi

untung perusahaan, atau untuk mencapai prediksi dari para analis (Khanh & Khuong, 2018). Penelitian Khanh dan Khuong (2018), Astuti dan Pangestu (2019), dan Lengkong dan Herawaty (2019) menemukan pengaruh positif antara *profitability* dengan *real earnings management*. Sebaliknya, penelitian Ningsih dan Subarkah (2018) menemukan pengaruh negatif. Penelitian Mutjahidin dan Herawaty (2016) tidak menemukan adanya pengaruh antara *profitability* dengan *real earnings management*.

Leverage dan Real Earnings Management

Menurut Berk & DeMarzo (2017) *leverage* sebagai jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan akan menerapkan diskon untuk penjualan secara sementara dan kebijakan kredit yang longgar atau mengurangi pengeluaran yang bersifat diskresioner untuk mendapatkan kontrak utang dengan persyaratan yang lebih menguntungkan dan menghindari adanya pelanggaran kontrak (Khanh & Khuong, 2018). Penelitian Khanh dan Khuong (2018), Barus dkk. (2019), dan Astuti dan Pangestu (2019) menemukan pengaruh positif antara *leverage* dan *real earnings management*. Sebaliknya, penelitian Arlita, Bone, dan Kesuma (2019) menemukan pengaruh negatif. Penelitian Lengkong dan Herawaty (2019), dan Mutjahidin dan Herawaty (2016) tidak menemukan adanya pengaruh antara *leverage* dengan *real earnings management*.

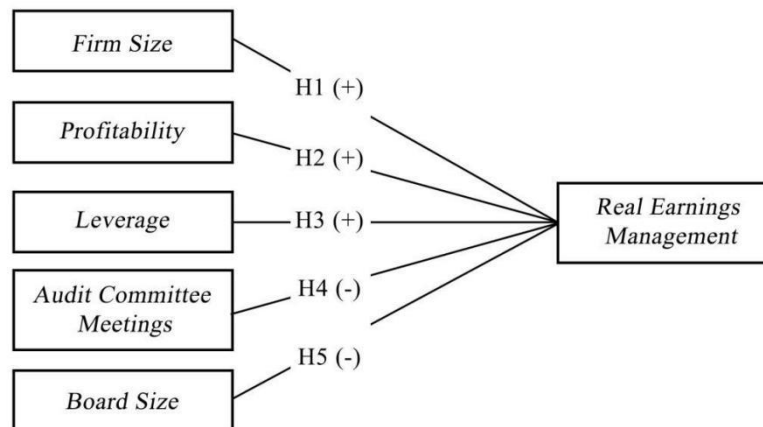
Audit Committee Meetings dan Real Earnings Management

Menurut Ali & Kamardin (2018) *audit committee meeting* merupakan jumlah dari rapat yang dilakukan oleh komite audit dalam suatu periode fiskal. Frekuensi rapat yang tinggi memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mencegah terjadinya praktik *real earnings management* (Kharashgah, Amran, & Ishak, 2019). Penelitian Kharashgah, Amran, dan Ishak (2019), dan Garven (2015) menemukan pengaruh negatif antara *audit committee meetings* dengan *real earnings management*. Sedangkan, penelitian Abdul-Manaf, Ishak, dan Amran (2019), dan Susanto dan Pradipta (2016) menemukan pengaruh negatif. Penelitian Vajriyanti, Subekti, dan Ghofar (2016), dan Visvanathan (2008) tidak menemukan adanya pengaruh antara *audit committee meetings* dengan *real earnings management*.

Board Size dan Real Earnings Management

Menurut Berk & DeMarzo (2017) *board of directors* merupakan jajaran dari orang-orang yang dipilih oleh pemilik saham yang memiliki hak dalam menentukan keputusan krusial dalam perusahaan. Ukuran direksi yang besar memperlambat koordinasi sehingga mempengaruhi kinerja dalam mengontrol praktik *real earnings management* (Abassi & Qomi, 2017). Penelitian Kharashgah, Amran, dan Ishak (2019), Talbi, Omri, Guesmi, dan Fitti (2015), dan Oh dan Jeon (2017) menemukan pengaruh positif antara *board size* dan *real earnings management*. Sedangkan, penelitian Abassi dan Qomi (2017), dan Choabi, Harres dan Brahim (2016) menemukan pengaruh negatif. Penelitian Garven (2015) dan Visvanathan (2008) tidak menemukan adanya pengaruh antara *board size* dengan *real earnings management*.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan Gambar 1 maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Firm size* berpengaruh positif terhadap praktik *real earnings management*.

H2: *Profitability* berpengaruh positif terhadap praktik *real earnings management*.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap praktik *real earnings management*.

H4: *Audit committee meetings* berpengaruh negatif terhadap praktik *real earnings management*.

H5: *Board size* berpengaruh negatif terhadap praktik *real earnings management*.

METODOLOGI

Subjek penelitian adalah 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria diantaranya yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018, (2) perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2018 berturut-turut, (3) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah selama tahun 2016-2018, (4) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan tahunan selama tahun 2016-2018, dan (5) perusahaan manufaktur yang menyajikan data laporan tahunan tentang *audit committee meetings* dan *board size* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018.

Variabel independen yang digunakan adalah *firm size*, *profitability*, *leverage*, *audit committee meetings* dan *board size*. Variabel dependen yang digunakan adalah *real earnings management*. *Real earnings management* (REM) diukur dengan model Roychowdhury (2006) dan rumus gabungan Al-Haddad dan Whittington (2019):

$$\frac{CFO_t}{A_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{I}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{SALES_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta SALES_t}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

$$\frac{DISCEXP_t}{A_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{I}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta SALES_{t-1}}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

$$\frac{PROD_t}{A_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{SALES_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta SALES_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_4 \left(\frac{\Delta SALES_{t-1}}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

Dari ketiga model diatas akan dilakukan analisis regresi untuk memperoleh nilai *abnormal* yang berupa nilai residual masing-masing model. Kemudian nilai *abnormal* dijumlahkan untuk memperoleh nilai REM. Penjelasan nilai *AbnCFO* dan *AbnDISCEXP* dikalikan negatif satu adalah supaya memperoleh nilai yang lebih tinggi.

$$REM = -AbnCFO + AbnPROD + (- AbnDISCEXP)$$

Firm size (FSIZE) diukur menggunakan logaritma natural dari total asset: (Khanh & Khuong, 2018)

$$FSIZE = \text{Log } n (\text{Total Asset})$$

Profitability (PROF) diukur menggunakan proksi *return on asset ratio*: (Khanh & Khuong, 2018)

$$PROF = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage (LEV) diukur menggunakan proksi *debt to total asset ratio*: (Khanh & Khuong, 2018)

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Audit committee meetings (ACM) diukur dengan frekuensi rapat komite audit dalam satu periode: (Abdul-Manaf *et al.*, 2019)

$$ACM = \text{Total audit committee meetings for period}$$

Board size (BSIZE) diukur dengan total jumlah anggota dewan direksi: (Abassi & Qomi, 2017)

$$BSIZE = \text{Total board of directors member}$$

Penelitian ini menggunakan pengujian diantaranya uji statistik deskriptif, uji Chow, uji Hausman, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

HASIL UJI STATISTIK

Berikut tabel 1 yang menunjukkan hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | REM | FSIZE | PROF | LEV | ACM | BSIZE |
|----------------|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| <i>Mean</i> | -2,46E-12 | 28,94541 | 0,098873 | 0,401890 | 7,716312 | 5,723404 |
| <i>Maximum</i> | 0,874077 | 33,47373 | 0,781564 | 4,709631 | 38 | 16 |
| <i>Minimum</i> | -2,061216 | 26,31928 | 0,001207 | 0,076894 | 2 | 2 |

| | | | | | | |
|---------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| <i>Std. Dev.</i> | 0,484444 | 1,613411 | 0,111209 | 0,405451 | 6,431314 | 2,569342 |
| <i>Observations</i> | 141 | 141 | 141 | 141 | 141 | 141 |

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti, 2020

Statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran tentang data dari variabel-variabel penelitian seperti nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, dan *standard deviation*. REM memiliki nilai *mean* sebesar -0,00000000000246, *maximum* sebesar 0,874077, *minimum* sebesar -2,061216, dan *standard deviation* sebesar 0,484444. FSIZE memiliki nilai *mean* sebesar 28,94541, *maximum* sebesar 33,47373, *minimum* sebesar 26,31928, dan *standard deviation* sebesar 1,613411. PROF memiliki nilai *mean* sebesar 0,098873, *maximum* sebesar 0,781564, *minimum* sebesar 0,001207, dan *standard deviation* sebesar 0,111209. LEV memiliki nilai *mean* sebesar 0,401890, *maximum* sebesar 4,709631, *minimum* sebesar 0,076894, dan *standard deviation* sebesar 0,405451. ACM memiliki nilai *mean* sebesar 7,716312, *maximum* sebesar 38, *minimum* sebesar 2, dan *standard deviation* sebesar 6,431314. BSIZE memiliki nilai *mean* sebesar 5,723404, *maximum* sebesar 16, *minimum* sebesar 2, dan *standard deviation* sebesar 2,569342.

Berikut Tabel 2 yang menunjukkan hasil uji Chow:

Tabel 2
Hasil Uji Chow

| <i>Effects Test</i> | <i>Statistic</i> | <i>d.f.</i> | <i>Probability</i> |
|---------------------------------|------------------|-------------|--------------------|
| <i>Cross-section F</i> | 21,253592 | (46,89) | 0,0000 |
| <i>Cross-section Chi-square</i> | 350,195505 | 46 | 0,0000 |

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti, 2020

Uji Chow merupakan langkah pertama yang dilakukan dengan menentukan model data panel yang sesuai antara *pooled least square* dengan *fixed effects model*. Berdasarkan Tabel 2, nilai *p-value* uji Chow adalah sebesar 0,0000. Hasil tersebut tidak melebihi tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05, sehingga *fixed effects model* yang terpilih dan selanjutnya akan dilakukan uji Hausman. Berikut Tabel 3 yang menunjukkan hasil uji Hausman:

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

| <i>Test Summary</i> | <i>Chi-Sq. Statistic</i> | <i>Chi-Sq. d.f.</i> | <i>Probability</i> |
|-----------------------------|--------------------------|---------------------|--------------------|
| <i>Cross-section random</i> | 13.373661 | 5 | 0.0201 |

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti, 2020

Uji Hausman merupakan langkah lanjutan untuk menentukan model data panel yang sesuai antara *fixed effects model* dengan *random effects model*. Berdasarkan Tabel 3, nilai *p-value* uji Hausman adalah sebesar 0,0201. Hasil tersebut tidak melebihi tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05, sehingga *fixed effects model* adalah model data panel yang paling sesuai untuk penelitian ini. Berikut Tabel 4 yang menunjukkan hasil regresi *fixed effects model*.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Fixed Effects Model

| | | | |
|-------------------------------|-----------|---------------------------|----------|
| <i>Root MSE</i> | 0,099756 | <i>R-squared</i> | 0,957294 |
| <i>Mean dependent var.</i> | -2,46E-12 | <i>Adjusted R-squared</i> | 0,932823 |
| <i>S.D. dependent var.</i> | 0,0484444 | <i>S.E of regression</i> | 0,125561 |
| <i>Akaike info. criterion</i> | -1,034586 | <i>Sum squared resid.</i> | 1,403133 |
| <i>Schwarz criterion</i> | 0,052900 | <i>Log likelihood</i> | 124,9383 |
| <i>Hannan-Quinn criter.</i> | -0,592670 | <i>F-statistic</i> | 39,11838 |
| <i>Durbin-Watson stat.</i> | 2,303449 | <i>Prob(F-statistic)</i> | 0,000000 |

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Probability</i> |
|-----------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------------|
| C | -1,988731 | 2,222989 | -0,894620 | 0,3734 |
| FSIZE | 0,069412 | 0,076605 | 0,906101 | 0,3673 |
| PROF | -0,975167 | 0,517538 | -1,884241 | 0,0628 |
| LEV | 0,263338 | 0,098312 | 2,678591 | 0,0088 |
| ACM | 0,001457 | 0,005267 | 0,276628 | 0,7827 |
| BSIZE | -0,007176 | 0,014784 | -0,485415 | 0,6286 |

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 4, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$REM = -1,988731 + 0,069412 FSIZE - 0,975167 PROF + 0,263338 LEV + 0,001457 ACM - 0,007176 BSIZE + e$$

Dari Tabel 4 dapat diambil informasi untuk uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau kekuatan relasi antar variabel. Berdasarkan Tabel 4, nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,932823 dari *Adjusted R-squared*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi REM dapat dijelaskan oleh variasi FSIZE, PROF, LEV, ACM, dan BSIZE sebesar 93,28%. Sisanya sebesar 6,72% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak (simultan) terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4, nilai uji F adalah sebesar 0,000000 dari *Prob(F-statistic)*. Hasil tersebut tidak melebihi tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05, sehingga dapat menunjukkan bahwa variabel FSIZE, PROF, LEV, ACM, dan BSIZE mempengaruhi REM secara serentak.

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4, nilai probabilitas FSIZE, PROF, LEV, ACM, dan BSIZE adalah sebesar 0,3673, 0,0628, 0,0088, 0,7827, dan 0,6268 secara berturut turut. Hasil LEV tidak melebihi tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga hipotesis LEV diterima. Hasil FSIZE, PROF, ACM, dan BSIZE melebihi tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga hipotesis FSIZE, PROF, ACM, dan BSIZE ditolak.

DISKUSI

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa FSIZE tidak memiliki pengaruh terhadap REM. Hasil penelitian variabel FSIZE konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Pangestu (2019), dan Rianto dan Herawaty (2019). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian oleh Ningsih dan Subarkah (2018), Khanh dan Khuong (2018), dan Barus dkk. (2019). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa PROF tidak memiliki pengaruh terhadap REM. Hasil penelitian variabel PROF konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutjahidin dan Herawaty (2016). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian oleh Khanh dan Khuong (2018), Astuti dan Pangestu (2010), Lengkong dan Herawaty (2019), dan Ningsih dan Subarkah (2018). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa LEV berpengaruh secara positif terhadap REM. Hasil penelitian variabel LEV konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Khanh dan Khuong (2018), Barus dkk. (2019), dan Astuti dan Pangestu (2019). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian oleh Arlita dkk. (2019), Lengkong dan Herawaty (2019), dan Mutjahidin dan Herawaty (2016). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ACM tidak memiliki pengaruh terhadap REM. Hasil penelitian variabel ACM konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Vajriyanti dkk. (2016) dan Visvanathan (2008). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian oleh Kharashgah et al. (2019), Garven (2015), Abdul-Manaf et al. (2019), dan Susanto dan Pradipta (2016). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa BSIZE tidak memiliki pengaruh terhadap REM. Hasil penelitian variabel BSIZE konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Garven (2015) dan Visvanathan (2008). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian oleh Kharashgah et al. (2019), Talbi et al. (2015), dan Oh dan Jeon (2017).

PENUTUP

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah: (1) Perusahaan yang menjadi sampel hanya sebanyak 47 perusahaan dari total 169 perusahaan yang terbatas di bagian manufaktur. Hal ini disebabkan karena adanya perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian. (2) Periode penelitian yang singkat hanya untuk periode 2016, 2017 dan 2018. Hal tersebut menyebabkan variabel yang diteliti tidak dapat menjelaskan kondisi secara keseluruhan. (3) Variabel penelitian yang digunakan terbatas tidak mencakup seluruh faktor yang mempengaruhi variabel *real earnings management*. Hal tersebut menyebabkan keterbatasan dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *real earnings management*. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang sudah di sebutkan maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah: (1) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel penelitian selain industri manufaktur, sehingga tidak sebatas hanya satu industri dan dapat memberikan penjelasan secara lebih luas. (2) Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian tidak sebatas hanya tiga tahun, sehingga dapat memberikan penjelasan secara lebih luas. (3) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian tidak sebatas hanya lima variabel, sehingga dapat memberikan penjelasan secara lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abassi, E., & Qomi, A. (2017). The Effect of the Characteristics of Board of Directors on Real Earnings Management. *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 2(6), 57-69.

- Abdul-Manaf, K. B., Ishak, R., & Amran, N. A. (2019). Real Earnings Management and Audit Committee Characteristics. *UNIMAS Review of Accounting and Finance*, 2(1), 1-8.
- Al-Haddad, L., & Whittington, M. (2019). The Impact of Corporate Governance Mechanism on Real Earnings Management Practices: Evidence from Jordan. *Corporate Governance*, 19(6), 1167-1186. DOI: 10.1108/CG-05-2018-0183
- Ali, B., & Kamardin, H. (2018). Audit Committee Characteristics and Real Earnings Management: A Review of Existing Literature and the New Avenue of Research. *Asian Journal of Multidisciplinary Study*, 6(12), 128-135. <https://www.researchgate.net/publication/329610924>
- Andrianti, S. R., Indrianasari, N. T., & Salim, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Progress Conference*, 2, 92-97.
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Akuntabel*, 16(2), 238-248.
- Astuti, C. D., & Pangestu, N. (2019). Kualitas Audit, Karakteristik Perusahaan dan Manajemen Laba Riil. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(2), 191-208. Doi: <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v19i2.5442>
- Barus, I. S. L., Sarumpaet, T. L., Edison, A. Maisyarah, R., & Pulungan, E. (2019). Relationship between Leverage and Firm Size Toward to Real Earning Management. *Journal of Reviews on Global Economics*, 8, 672-687.
- Berk, J., & DeMarzo, P. (2017). *Corporate Finance, Fourth Edition*. Edinburgh Gate: Pearson Education Limited.
- El Diri, M. (2018). *Introduction to Earnings Management*. Switzerland: Springer International Publishing
- Garven, S. (2015). The Effect of Board and Audit Committee Characteristics on Real Earnings Management: Do Boards and Audit Committee Play A Role in its Promotion or Constraint?. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 19(1), 67-84.
- IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Khanh, H. T. M., & Khuong, N. V. (2018). Audit Quality, Firm Characteristics and Real Earnings Management: The Case of Listed Vietnamese Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 243-249.
- Kharashgah, K. A., Amran, N. A. B., & Ishak, R. B. (2019). Board of Directors' Structure and Real Earnings Management: Jordanian Evidence. *International Journal of Academic Resesarch in Business & Social Sciences*, 9(12), 742-760.
- Lengkong, E. V., & Herawaty, V. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Real Earnings Management pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019*, 2.37.1-7.
- Mutjahidin & Herawaty, V. (2016). Pengaruh Implementasi IFRS, Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Real dan Accruals-Based Earnings Management. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, 18.1-14. DOI: <dx.doi.org/10.25105/semnas.v0i0.901>.
- Ningsih, S., & Subarkah, J. (2018). Aplikasi Real Earning Management Melalui Faktor-Faktor Internal pada Perusahaan Go Public yang Terindeks Di JII. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 89-96. DOI: <dx.doi.org/10.29040/jap.v19i1.225>

- Rasheed, M. S., Fareen, S., & Yousaf, T. (2019). Corporate Governance and Real Earnings Management: Evidence From Pakistan Stock Exchange. *Pakistan Business Review*, 21(2), 526-539.
- Rianto, A., & Herawaty, V. (2019). Peran Diversifikasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Riil. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019*, 2, 2.47.1-6.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings Management Through Real Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, 42, 335-370. DOI: 10.1016/j.jacceco.2006.01.002
- Schmidlin, N. (2014). *The Art of Company Valuation and Financial Statement Analysis*. West Sussex: Wiley.
- Setiawati, L. W., & Lieany (2016). Analisis Pengaruh Perjanjian Utang, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 172-197.
- Susanto, Y. K., & Pradipta, A. (2016). Corporate Governance and Real Earnings Management. *International Journal of Business, Economics and Law*, 9(1), 17-23.
- Talbi, D., Omri, M. A., Guesmi, K., & Fitti, Z. (2015). The Role of Board Characteristics in Mitigating Management Opportunism: The Case of Real Earnings Management. *The Journal of Applied Business Research*, 31(2), 661-674.
- Vajriyanti, E., Subekti, I., & Ghofar, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Komite Audit Terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris pada Perusahaan yang Melakukan Manajemen Laba Untuk Menghindari Kerugian. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 801-810.
- Visvanathan, G. (2008). Corporate Governance and Real Earnings Management. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 12(1), 9-22.